PENGARUH PENDIDIKAN, UPAH DAN ANGKA HARAPAN HIDUP TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA SEKTOR EKONOMI DI PROVINSI JAMBI

Sudirman[1]
Ahmadi

Abstract

Education in an organization is a process towards the development of capabilities desired by the organization concerned . While drills and emergency training is part of a process of education that aim to improve one's ability or special skills to know a group of people . education in general related to preparing candidates required by an agency or organization while exercise / training associated with increased capabilities or skills of employees who have occupied a particular job or task. Produktitivitas measurement is a key indicator of the progress of economic theory as well as to a nation or a specific industry that is closely related to the real incomes of workers' living standards . Productivity is a measure of the ability of the factors of production to produce an output or as a measure of the level of efficiency and the Effectiveness of each resource that is used during the process of ongoing productivity , by comparing the amount of output used .

Keyword : education, productivity, economic sectors

PENDAHULUAN

Pendidikan didalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. Sedangkan latihan dan pelatihan merupakan bagian daru suatu proses pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang tau kelompok orang. pendidikan pada umumnya berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga yang diperlukan oleh suatu instansi atau organisasi sedangkan latihan/pelatihan lebih berkaitan dengan peningkatan kemampuan atau keterampilan karyawan yang sudah menduduki suatu pekerjaan atau tugas tertentu.

Rendahnya produktivitas sering kali dikaitkan dengan tingkat pendidikan. Diasumsikan makin tinggi tingkat pendidikan sesorang, makin tinggi pula tingkat produktivitas yang mungkin dapat dicapainya. Karena ini barangkali, kemampuan membaca dan menulis merupakan salah satu elemen penting tahap-tahap awal program peningkatan tenaga kerja (Antoni, 2007).

Pengukuran produktitivitas adalah suatu indikator kunci dari kemajuan teori ekonomi maupun untuk suatu bangsa atau industri khusus yang berkaitan erat dengan pendapatan ril dari pekerja dengan standar hidup. Produktivitas merupakan ukuran kemampuan factor-faktor produksi dalam menghasilkan suatu output atau sebagai ukuran tingkat efesiensi dan evektivitas dari setiap sumber daya yang digunakan selama proses produktivitas berlangsung, dengan membandingkan jumlah output yang digunakan.

Produktivitas mengikutsertakan pendaya gunaan secara terpadu sumber daya manusia dan keterampilan, barang modal, teknologi manajemen, informasi, energi dan sumber – sumber lain kepada pengembangan dan peningkatan standar untuk seluruh masyarakat melalui konsep produktivitas persemester (Malthis, 2002).

Produktivitas tenaga kerja sektor ekonomi di Provinsi Jambi setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan diiringi bertambahnya jumlah PDRB selama periode 2000-2013, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

[1] Dosen Fak. Ekonomi Universitas Batanghari

Perkembangan PDRB, Jumlah Tenaga Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi Tahun 2000-2013.

Tahun	PDRB (Juta Rp)	Jumlah TK (Orang)	Prokdutivits TK (RP/Orang)	Pertumbuhan Produktivitas TK (%)
2000	5.688.561	886.224	5.566.234	20,25
2001	6.858.987	983.421	6.974.619	50,47
2002	7.949.157	1.007.370	7.891.000	13,13
2003	9.380.650	954.360	9.829.257	24,56
2004	10.803.423	1.003.426	10.766.536	9,53
2005	11.252.133	988.779	11.379.826	5,69
2006	11.343.280	1.067.686	10.624.172	-6,64
2007	11.953.885	1.137.460	10.509.279	-1,08
2008	12.619.972	1.094.936	11.525.762	9,67
2009	13.363.621	1.114.118	11.994.798	4,06
2010	17..420.823	1.211.121	12.630.221	-0,80
2011	19.372.329	1.190.893	13.663.972	8,18
2012	21.309.561	1.309.982	15.030.369	9,99
2013	23.440.518	1.440.980	16.533.406	9,99
Total	165.336.077	15.390.756	154.919.451	157
Rata-rata	11.809.719,79	1.099.339,714	11.065.675,07	11,21429

Sumber : BPS Provinsi Jambi (2014)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia di Provinsi Jambi masih tergolong rendah dapat dilihat secara keseluruhan, produktivitas tenaga kerja secara keseluruhan selama periode 2000-2013 berfluktuasi dimana pada periode 2000-2013 total produktivitas tenga kerja di Provisi Jambi adalah sebesar Rp. 154.919.451 dimana pada tahun 2000 jumlah produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi sebesar Rp. 5.566.234. dengan jumlah PDRB sebasar Rp. 5.688.561 dan jumlah tenaga kerja sebanyak 886.224 orang.

Sedangkan mengalami peningkatan jumlah produktivitas tenaga kerja pada tahun 2001 akibat makin bertambahnya jumlah penduduk sebesar Rp. 7.891.000, dengan jumlah PDRB sebesar Rp. 7.949.157, dengan jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan menjadi 1.007.370 orang dengan total pertubuhan sebesar 13,13 %.

Pada periode 2000-2013 produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan pada tahun 2005 sebesar Rp.11.525.762, dengan jumlah PDRB sebesar Rp. 12.619.972, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1.094.936 orang dan total pertumbuhan produktivitas tenaga kerja mengalami penurunan pada periode ini menjadi sebesar 9,67%.

Pada PDRB tahun 2000 – 2013 terus mengalami peningkatan sampai tahun 2009 sebesar Rp. 16.272.329. dengan jumlah tenega kerja sebanyak 1.190.893 orang dengan total produktivitas tenaga kerja mengalami peningkatan yang signifikan sebesar Rp. 13.663.972.dengan total pertumbuhan 8,18 %.

Dengan ini total perkembangan PDRB, dan Produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi tahun 2000 – 2013 dengan total PDRB sebesar Rp. 154.919.451 total jumlah tenaga kerja sebanyak 15.390.756 orang, total produktivitas tenaga kerja sebesar Rp. 154.919.451 dengan total pertumbuhan sebesar 157 %.

Dalam sektor ekonomi produktivitas dapat juga dicapai melalui kualitas tenaga kerja yang bergerak dibidangnya. Dengan kualitas standar yang dimiliki seorang pekerja dapat meningkatkan produksi dari sektor ekonomi. Sejauh ini kita memperhatikan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya produksi di sektor ekonomi peranan tanaga kerja sangat baik dari segi kualitas maupun jumlah. Sementara kita beranggapan bahwa tenaga kerja yang dipakai meningkat maka jumlah peroduksi yang bersangkutan meningkat.

Permasalahan.

Dengan mengamati dan memepelajari fenomena sebagaimana yang diuraikan diatas dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap p produktivitas tenaga kerja menurut sektor ekonomi di Provinsi Jambi.
2. Bagaimana pengaruh upah terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi.
3. Bagaimana pengaruh tingkat harapan hidup terhadap produktivitas tenaga kerja menurut sektor ekonomi di Provinsi Jambi
4. Bagaimana pengaruh pendidikan, upah dan tingkat harapan hidup terhadap produktivitas tenaga kerja menurut sektor ekonomi di Provinsi Jambi

Landasan Teori

Tenaga Kerja (Manpower)

Berdasarkan pasal 1 UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan, bahwa tenaga kerja adalah yaitu pembangunan ketenaga kerjaan di Indonesia secara umum di tunjukan untuk mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi, mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan penyedian tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan pembangunan nasional dan daerah, memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahtraan pekerja dan keluarganya. (Budiono; 271)

Menurut BPS Tahun 2008 tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri baik untuk masyarakat (secara umum umur 15 tahun atau lebih)

Menurut Subrini (2007; 59) Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia (berusi 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Tenaga kerja adalah penduduk yang telah berusia 15 tahun keatas, mampu melaksanakan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa. Batasan usia untuk mendukung gerakan wajib belajar 9 tahun keatas (Disnakertrans, 2009)

Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas (Productivity) berasal dari bahasa inggris yaitu ”Produce” berarti menghasilkan. Filosofi devinisi tentang produktivitas sudah tau sejak awal peradapan manusia hidup maka produktivitas merupakan peningkatan kualitas kehidupan dan penghidupan disegala bidang, difinisi disini menyangkut sikap produktivitas yaitu komitmen brusaha untuk mencapai kemajuan dan komunikasi untuk berbuat lebih baik sikap yang dmikian membuat seseorang selalu mencari perbaikan dan peningkatan. Jadi peningkatan produktivittas adalah kemampuan untuk meghasilkan atau tingkat hasil yang diperoleh seseorang.

Dewan produktivitas nasional depertemen tenaga kerja Republik Indonesia memeberikan dasar dari titik tolak pengertian produktvitas di indonesia yaitu :

1. Secara umum produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dari keseluruhan sumber daya yang dicapai.
2. Secara philosofis, Produktivitas mengandung pengertian sikap mental yang selau mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari mutu kehidupan yang kemarin.

Produktivitas menurut Dewan Produktivitas Nasional mepunyai pengertian sebagai sikap mental yang selalu berpandangan bahawa menuntut kehidupan hari ini harus lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik hari ini. Sedang secara umum mengandung arti sebagai perbandigan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumberdaya yang digunakan (*input*).

Produktivitas adalah suatu konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan banyak barang dan jasa untuk lebih banyak manusia, dengan menggunakan sumber – sumber ril yang semakin sedikit (Simanjuntak, 1985;17)

Pengertian produktivitas tenaga kerja adalah tingkat kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan produk. Cara yang lazim digunakan adalah dengan membagi nilai tambah dengan jumlah tenaga bekerja yang terlibat dalam produksi tersebut (Pangestu. 2007)

Orang yang produktivitasnya tinggi adalah orang yang mencapai mencapai hasilnya dalam hidupnya smakin tinggi tingkat produktivitas berarti semakin banyak hasil yang dicapai (Latumahina, 2007).

Sedangkan menurut Simanjuntak (1985; 30) produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang terdiri dari beberapa faktor seperti tanah, gedung, mesin, peralatan, sumber daya manusia yang merupakan sasaran strategis karena peningkatan produktivitas tergantung pada kemampuan tenaga manusia.

Pendidikan

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap

pola pikir dan wawasan tenaga kerja. Tenaga kerja yang berpendidikan rendah pada umumnya kurang menyadari pentingnya tindakan positif. Pendidikan adalah salah satu faktor yang penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang dikatakan dalam teori mutu modal manusia (human capital). Bahkan seseorang akan bersedia menunda mencari pekerjaan dengan alasan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.hal ini dilakukan untuk mencapai tingkat penghasilan yang lebih baik.

Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas, terutama penghayatan akan arti pentingnya produktivitas. pendidikan dan latihan membentuk dan menambah wawasan seseorang untuk melakukan sesuatu yang lebih cepat dan lebih tepat. sementara latihan membentuk dan meningkatkan keterampilan kerja. berarti semakin tinggi pendidikan dan latihan seseorang semakin tinggi pula produktivitas atau ada korelasi positif antara pendidikan dan latihan dengan produktivitas kerja.

Sistem Upah

Sistem pengupahan yang baik akan berdampak pada produktivitas tenaga kerja dengan adanya kepastian upah dan selalu mengikuti perkembangan prekonomian, sangat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja berarti ada kolerasi positif antara upah dan produtivitas tenaga kerja..

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam upaya mengetahui perkembangan produktivitas tenaga kerja sektor ekonomi di Provinsi Jambi serta faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja tersebut.

Metode Analisis

Untuk mengetahui perkembangan produktivitas tenaga kerja sektor ekonomi di Provinsi Jambi di gunakan formulasi berikut . (kadariah, 2007; 87)

$$L_{PV} = \frac{P_{vt} - P_{vt-1}}{P_{vt-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

L_{pv} = Laju pertumbuhan tenaga kerja pada tahun t

Pvt = Produktivitas tenaga kerja pada tahun t

Pvt-1 = Produtivitas tenaga kerja pada tahun sebelumnya

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat analisis kuantitatif dengan menggunakan model ekonometrika regresi berganda sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = \beta o + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e}$$

Pada hakekatnya hubungan antara variabel – variabel yang mempunyai produktivitas tenaga kerja terhadap produktivitas tidaklah linier, sementara analisis regresi mensyarat kan hubungan antara variabel haruslah linier. Untuk itu persamaan diatas di ubah menjadi persamaan logaritma yaitu sebagai berikut:

$$\mathbf{Log\ Y = \beta o + \beta_1\ Log X_1 + \beta_2\ Log X_2 + \beta_3\ Log X_3 + e}$$

Keterangan :

Y = Produktivitas tenaga kerja sektor ekonomi.

βo = Konstanta

X_1 = Tingkat Pendidikan (Tahun)

X_2 = Tingkat Upah (Rupiah)

X_3 = Angka Harapan Hidup (Tahun)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi (Elastisitas)

e = Standar Error

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pariabel-variabel bebas yaitu X_1 (tingkat pendidikan), X_2 (upah), X_3 (Angka harapan hidup), baik secara simultan maupun parsial digunakan metode (Yuwono 2004; 60) :

Secara parsial dengan menggunakan Uji - t

untuk menguji keberartian koifisiaen regresi yang ditaksir secara parsial dengan menggunakan rumus:

$$t_i = \frac{\beta\tau}{S_e(\beta\tau)}$$

Setelah diproleh nilai uji-t yang ditaksir kemudian dibandingkan dengan t-tabel menggunakan hipotesis sebagai berikut :

1. Ho : $\beta = 0$, berarti tiadak ada tingkat pengaruh tingkat pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja

2. Ha : $\beta \neq 0$ berti terdapat pengruh tiengkat pendidikan terhadap produktivias tenaga kerja.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t yang diperoleh dari hasil uji statistik dengan nilai t terdapat pada tabel distribusi dengan syarat :

Jika t-hitung $\leq$ t-tabel, maka hipotesa nol diterima dan hipotesa alternatif ditolak berrati hubungan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas tidak signifikan.

Jika t-hitung $\geq$ t-tabel, maka hipotesa nol ditolak dan hipotesa alternatif diterima berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas signifikan.

Secara simultan dengan menggunakan

Uji F

Pada khususnya regresi berganda, uji F dilakukan guna mengetahui signivikan tidaknya pengaruh Variabel-variabel bebas, yaitu X_1 (tingkat pendidikan), X_2 (upah), dan X_3 (angka harapan hidup) secara simultan terhadap pariabel terikat (γ = produktivitas tenaga kerja disektor ekonomi).

Pengujian ini dilakukan dengan mebandingkan antar nilai F-hitung dengan Nilai F-tabel. Maka F-hitung dengan R^2 diperoleh dengan cara :

$$F_h = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/n-k}$$

Keterangan:

R^2 = Koifisien determinasi

k = Jumlah variabel yang diestimasi

n = Jumlah sampel

Koefisien Determinasi

Koifisien determinasi, R^2 adalah bilangan yang menyatakan persentasi varitas total Y yang dijelaskan oleh garis regresi koefisien ini dapat diproleh dari rasio varians Y dengan varians Y.

$$R^2 = 1 - \frac{\sum e^2}{\sum y^2}$$

Pembahasan dan Analisis

Faktor - faktor yang mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi.

Salasatu indikator pendidikan adalah rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah di Provinsi Jambi selama kurun waktu 2002-2013 menunjukan peningkatan dari tahun ketahun. Selama kurun waktu tarsebut rata – rata lama bersekolah Di Provinsi Jambi berada diatas 6 tahun.

Pendidikan sangat mempengaruhi wawasan dan pola pikir tenaga kerja. Tenaga kerja yang berpendidikan rendah pada umumnya kurang menyadari pentingya tindakan yang produktif. Pendidikan akan meningkatkan sproduktivitas sumber daya manusia, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tingi penghasilan dan kesejahtraan yang di peroleh.

Adapun jenjang pendidikan yang dikelompokan dan diberi nilai sangat sebagai berikut :

No	Keterangan	Nilai
1	Tidak bersekolah	0
2	Tidak tamat SD	3
3	Tamat SD	6
4	Tamat SLTP/sederajat	9
5	Tamat SLTA/sederajat	12
6	Akademi/Diploma	15
7	Perguruan Tinggi	18

Dimana mencari rata – rata pendidikan yang ditamatkan oleh tenaga kerja setiap tahun adalah (misalkan untuk tahun 2000) :

Jumlah yang tidak tamat SD x bobot	=	299.132 x 3	=	897.396
Jumlah tamat SD x bobot	=	186.997 x 6	=	1.181.982
Jumlah tamat SLTP/sederajat x bobot	=	96.469 x 9	=	868.221
Jumlah tamat SLTA/sederajat x bobot	=	6 4.243 x12	=	770.866
Jumlah tamat Akademik/Diploma x bobot	=	11.351x 15	=	371.263
Jumlah tamat Perguruan tinggi x bobot	=	3.930 x 18	=	70.640 +
		662.121	=	4.171.368

Jadi rata-rata pendidikan yang ditamatkan tenaga kerja di Provinsi Jambi tahun 2000 : 4.171.368 / 66.121 = 6,3.

Tabel Rata – rata Pendidikan yang Ditamatkan Tenaga Kerja Tahun 2002-2013 Di Provinsi Jambi.

Tahun	Rata – rata lama pendidikan
2002	6,3
2003	6,7
2004	6,8
2005	6.9
2006	7,0
2007	7,0
2008	6,9
2009	7,0
2010	6,5
2011	6,6
2012	7,0
2013	6,9
Total	**11,82**

Sumber : BPS Provinsi Jambi (2014)

Dari tabel diatas dapat kita lihat selama periode 2002-2013 Selama periode pengukuran dapat dilihat bahwa rata – rata lama pendidikan yang ditamatkan tenaga kerja di Provinsi Jambi rata – rata tidak / belum tamat SMA yaitu 11,82. Jadi, msih rendahnya tingkat pendidikan di Provinsi Jambi dan alasan itulah yang dapat menyebabkan masih rendahnya produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi.

Upah

Upah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Upah adalah pembayaran yang diberikan kepada tenaga kerja. Dimana tingkat upah Di Provinsi Jambi ditentukan oleh kebijakan pemerintah dikenal dengan

Upah Minimum Provinsi (UMP). Meninkatnya tingkat upah dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan menyebabkan waktu bekerja semakin mahal. Dalam penelitian ini tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP). Tabel tingkat upah minimum Provinsi Jambi sebagai berikut:

Tabel Tingkat Upah Minimum Provinsi Jambi (UMP) Provinsi Jambi Periode 2002-2013

Tahun	UMP (Rp)	Perkembangan (%)
2002	137.000	-
2003	150.000	9,09
2004	173.000	15,33
2005	245.000	41,62
2006	304.000	24,08
2007	390.000	28,30
2008	425.000	8,97
2009	485.000	14,11
2010	563.000	16,08
2011	658.000	16,87
2012	724.000	10,03
2013	980.000	10,49
Rata – rata pertumbuhan		**16,24**

Sumber : Disnakertrans Provinsi Jambi (20124) Dapat dilihat rata – rata tingkat upah di Provinsi Jambi selama 2002-2013 sebesar 16,24 % per tahunya. Dimana upah pada tahun 2002 sebesar Rp. 137.000 dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar Rp. 485.000 dimana upah minimum Provinsi Jambi selama periode tersebut terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Angka harapan hidup

Semakin baik gizi seseorang, maka semakin tinggi tingkat produktivitas. Sedangakan gizi memeberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan penduduk pada waktu tertentu. Status gizi dan kesehatan merupakan salasatu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas penduduk., misalnya pekerja yang mengalami gangguan kesehatan maka pkerja tersebut akan bekerja tidak oftimal sedangkan pekerja yang tidak mengalami gangguan akan bekerja secara oftimal, selain itu keadaan gizi yang kurang dan anemia (kurang darah) akan menurunkan kesehatan jasmani dan produktivitas kerja.

Adapun indikator – indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan penduduk ada beberapa macam seperti : tingkat kematian bayi, angka kesakitan/morbitas, angka harapan hidup, angka kematian kasar, fasilitas kesehatan yang terdiri dari rumah sakit, puskesmas, kelinik keluarga sampai kondisi gizi masyarakat dan lain sebagainya. Mengingat keterbatasan data dan efesiensi dalam memilih variabel – variabel yang dianggap cukup mewakili dari sekian banyak variabel kesehatan, maka variabel yang akan diteliti adalah angka harapan hidup Di Provinsi Jambi. Angka harapan hidup digunakan sebagai salasatu indikator dengan melihat penduduk berdasarkan tiga pertimbangan, yaitu nilai hakeki lamanya hidup, membantu manusia mencapai hidup, dan keterkaitan dengan kondisi kesehatan. Pentingnya angka harapan hidup terutama berkaitan dengan nilai yang melekat pada usia panjang dan kehidupan yang sehat yang dihitung dengan dengan tingkat kesehatan per tahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Angka Harapan Hidup Provinsi Jambi tahun 2002-2013

Tahun	Angka Harapan Hidup
2002	66,7
2003	66,5
2004	66,8
2005	67,6
2006	68,5
2007	69,3
2008	70,3
2009	71,4
2010	72,2
2011	73,5
2012	73,4
2013	75,5
Rata – rata	**70,14**

Sumber : BPS Provinsi Jambi (2014)

Dapat dilihat bahwa angka harapan hidup di Provinsi Jambi rata – rata mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada periode 2002 rata – rata angka harapan hidup Provinsi Jambi sebesar 66,7 dan pada tahun 2009 sebesar 71,4 dengan rata – rata angka harapan hidup sebesar 72,2 setiap tahunnya. Angka harapan hidup erat kaitanya dengan kesehatan, semakin membaik kesehatan maka semakin meningkat angka harapan hidup. Diharapkan kesardaran dari masyarakat juga untuk tetap menjaga kesehatannya dan dari pemerintah untuk meningkatkan fasilitas kesehatan.

Analisis Kuantitatif

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah, dan Angka Harapan Hidup Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Sektor Ekonomi.

Bagian ini menjelaskan bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, upah dan angka harapan hidup terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi dengan menggunakan penghitungan regresi linier berganda sabagai variabel bebas (

independent) adalah tingkat pendidikan, upah dan angka harapan hidup, sedangkan variabel terikat (devenden) adalah produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi.

Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah, dan Angka Harapan Hidup Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Sektor Ekonomi. Untuk menghitung persamaan regresi berganda digunakan program SPSS 16.0. dan dari hasil print-out SPSS (Lampiran 1) maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Log Y = 3.858 + 0,428 Log X_1 + 0. 451 Log X_2 + -2.351 Log X_3

t-hitung = (0,392) (2.703) (-1.036)

R^2 = 0,864 F-hitung = 16,994

F-tabel = 2,97

R = 0,930 t-tabel = 1,812

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas di peroleh nilai koifesien regresi konstanta sebesar 3.858 artinya jika pendidikan, upah, dan Angka Harapan Hidup adalah konstan maka produktivitas tenaga kerja meningkat sebesar 3.858.%

Nilai koefisien pendidikan (X_1) sebesar 0,428 artinya jika pendidikan (X_1) naik sebesar 1% maka produktivitas tenaga kerja naik sebesar 0,428% hal ini sesuai dengan teori ekonomi karena semakin tinggi pendidikan, upah, dan kesehatan akan mengakibatkan naiknya produktivitas tenaga kerja di sektor ekonomi.

Nilai koefisien upah (X_2) sebesar 0,451 artinya jika upah naik sebesar 1% maka produktivitas tenaga kerja meningkat sebesar 0.451% hal ini berpengaruh positif di karenakan tingkat upah meningkat maka tenaga kerja pun meningkat berarti jumlah produktivitas tenaga kerja meningkat maka cendrung meningkatkan PDRB sektor ekonomi.

Nilai koefisien kesehatan (X_3) sebesar -2.351 artinya jika angka harapan hidup naik sebesar 1% maka produktivitas tenaga kerja meningkat sebesar -2.351% hal ini berpengaruh negatif di karenakan kesehatan meningkat maka produktivitas tenaga kerjapun meningkat maka cenderung mendorong peningkatan PDRB sektor ekonomi.

Analisis Korelasi dan Determinasi

Untuk melihat besarnya produktivitas tenaga kerja di sektor ekonomi sebagai variable bebas terhadap pendidikan, upah, angka harapan hidup sebagai variable terikat maka dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (R^2) sebesar 0.864 artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi dengan tingkat pendidikan, upah dan angka harapan hidup. Untuk nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,864 artinya 86,4 % variasi perubahan nilai Y (tenaga kerja, produktivitas tenaga kerja) dapat dijelaskan oleh perubahan variabel pendidikan (X_1), upah (X_2), dan angka harapan hidup (X_3) dan sisanya sebesar 13,6 % disebabkan oleh faktor – faktor lain yang tidak dibahas dalam model ini.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t-test)

Berdasarkan uji-t untuk mengetahui secara varsial pengaruh variable terikat terhadap variable bebas, uji ini dilakukan pada degree ofreedom (df) dengan derajat keyakinan sebesar 95 % (a = 5%) maka diperoleh t - tabel sebesar 1,812. yang dibandingkan dengan t-hitung, jika t-hitung > t-tabel maka tedapat pengaruh yang signifikan antara variable bebas terhadap variable terikat sehingga (Ho) ditolak Dan (H_a) diterima, sedangkan jika t-hitung < t-tabel maka tidak dapat pengaruh yang signifikan antara variable terikat dengan variable bebas sehingga (Ho) diterima Dan (H_a) ditolak. Hasil penghitungan secara parsial di peroleh nilai t-hitung :

a. Nilai t – hitung untuk X_1 (pendidikan) sebesar 0,392 sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikan (a) sebesar 0,05 dengan degree of freedom (df) = 15 – 4 - 1 = 10 yaitu sebesar 1,812. karena t hitung 0,392 < t-tabel 1,812 maka hipotesis (Ho) diterimah maka hipotesis (Ha) ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa angka harapan hidup mempengaruhi yang tidak signifikan terhadap prodiktivitas tenaga kerja adalah benar dan rebukti.
b. Nilai t – hitung X_2 (Upah) sebesar 2.703 sedangkan nilai t – tabel pada taraf signifikan (a) sebesar 0,05 dengan degree of freedom (df) = 15 – 4 – 1 yaitu sebesar 1,812. karena t – hitung 2.703>< t – tabel 1,812 maka hipotesis (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dengan demikian maka hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh / kaitan yang signifikan antara variabel upah (X2) terdapat produktivitas tenaga kerja, karena menurut hukum permintaan tenaga kerja jika upah meningkat maka permintaan tenaga kerja meningkat dan menyebabkan produktivitas tenaga kerja meningkat. Jadi upah berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja

sebesar 2.703%

c. Nilai t – hitung untuk X_3 (Angka harapan hidup) sebesar -1.039 sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikan (a) sebesar 0,05 dengan degree of freedom (df) = 15 – 4 -1 = 10 yaitu sebesar 1,812. karena t hitung -1.036 < t-tabel 1,812 maka hipotesis (Ho) diterima maka hipotesis (Ha) ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa angka harapan hidup mempengaruhi prodiktivitas tenaga kerja adalah benar dan rebukti. Hal ini disebabkan karena angka harapan hidup seseorang juga mempengaruhi produktivitas kerja seseorang. Karena angka harapan hidup menunjukan kesehatan, jika kesehatan seseorang baik, maka mereka akan meningkatkan kerjanya sehingga peroduktivitas tenaga kerja meningkat.

Uji Overall (F-test)

Uji signifikasi dilakukan dengan menggunakan uji-F (secara bersama – sama) dan uji-t (secara parsial) dengan tingkat kepercayaan 95 % atau level signifikance (α = 0,05) maka diproleh nilai F_{-tabel} sebesar 2,97 sedangkan F_{hitung} sebesar 16.994 dengan demikian kriteria uji F statistik dinyatakan bahwa $F_{-hitung}$ (16.994) > dari F_{-tabel} (2,97), yang berarti menolak Ho dan Ha diterima pada tingkat keyakinan 95 %. Hal ini menunjukan bahwa secara bersama – sama variabel bebas berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja dan hal ini menunjukan bahwa hipotesis terbukti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan untuk menganalisa Produktivitas Tenaga Kerja pada Sektor Ekonomi Di Provinsi Jambi, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perkembangan produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak daya serap tenaga kerja dari semua sektor dan sektor pertanian sebagai basis perekonomin daerah
2. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis pengaruh tingkat pendidikan, upah, dan angka harapan hidup terdapat hubung yang signifikan terhadap produktivitas kerja, hal ini disesuaikan dengan teori ekonomi bahawa semakin tinggi pendidikan upah dan kesehatan maka produktivitas tenaga kerja akan mengalami peningkatan hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan uji-F (secara bersama – sama) dan uji-t (secara parsial) dengan tingkat kepercayaan 95 % atau level signifikance (α = 0,05) maka diproleh nilai F_{-tabel} sebesar 2,97 sedangkan F_{hitung} sebesar 16.99_4 dengan demikian kriteria uji F statistik dinyatakan bahwa $F_{-hitung}$ (16.994) > dari F_{-tabel} (2,97), yang berarti menolak Ho dan Ha diterima pada tingkat keyakinan 95 %. Hal ini menunjukan bahwa secara bersama – sama variabel bebas berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja dan hal ini menunjukan bahwa hipotesis terbukti.

DAPTAR PUSTAKA

Antoni. (2009) *Produktivitas Tenaga Kerja Persfektip Sosial Dan Aneka Industri Indonesia*. Sumber : www.google.com

Ari Agung, Igusti Ayu (2002) ”*Pengaruh Perbaikan Gizi Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja”* Fakultas MIFA Universitas Hindu Indonesia. Sumber : www.google.com

Boediono. (2008). *Masyarakat Ekonomi Asean 2015*. PT.Gramedia. Jakarta.

BPS. (2003). Provinsi Jambi

Disnakertrans, (2001). *Analisa Produktivitas Regional Sektoral*. Provinsi Jambi.

Desler, Desra. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia* PT. Indeks Gramedia Jakarta.

Kadariah. (1978). *Pengantar Ekonomi Proyek*. LPUI. Jakarta.

Latumahina., Dounload. (2007). *Tips Produktivitas*. Sumber : Http/forumpositif. Wordpress.com

Malthis, Robert. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia* PT.Salemba Embar Satria Jakarta.

Pangestu, (1997). *Produktivitas Tenaga kerja Persfektip Sosial*.www.google.com

Rusli, Said (1996) *Pengantar Ilmu Kependudukan*.LP3ES, Jakarta.

Subrini, Mulyadi. (2004). *Ekonomi Sumber Daya Menusia* (SDM), Jakarta

Susenas, (2008). BPS. Jambi

Taringan, Robinson, MRP. (2005). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara Jakarta.